

ABSTRAK

YOVITA PELIWATI, 21.04.191. *Grieving* pada Lanjut Usia yang Kehilangan Dukungan Keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung. Dibimbing oleh THERESIA MARTINA MARWANTI dan DIANA.

Banyak lanjut usia menghadapi proses *grieving* karena keterpisahan dari keluarga, yang dapat memengaruhi kesehatan psikologis lanjut usia secara signifikan. Ada lanjut usia yang masih memiliki keluarga yang lengkap namun, tidak dipedulikan dan diperhatikan sehingga menyebabkan lanjut usia merasa kesepian dan merasa hidup tidak bermakna. Ada pula lanjut usia yang memang sudah tidak memiliki keluarga dan terbiasa mandiri namun, karena faktor usia mengharuskan lanjut usia kesepian dan membutuhkan perhatian. Lanjut usia yang sedang mengalami *grieving* cenderung enggan untuk mengekspresikannya, ketika ekspresi kesedihannya terhambat, orang yang kehilangan sering kali mendapati kesedihannya malah terwujud secara fisik, penyakit, atau tidak disadari secara emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses tahapan *grieving* mulai dari; 1) *denial*, 2) *anger*, 3) *bargaining*, 4) *depression*, dan 5) *acceptance* yang dialami oleh lanjut usia di Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian berjumlah delapan orang, yaitu lanjut usia yang tidak memiliki keluarga, lanjut usia yang memiliki keluarga, dan pengasuh lanjut usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses *denial* lanjut usia masih mengalami penyangkalan dan penolakan atas perasaan kesepian yang dirasakannya, Pada proses *anger* lanjut usia mulai merasakan kekecewaan atas sikap anak yang tidak memperhatikannya, sehingga timbul rasa sedih, marah, dan kecewa serta menyalahkan diri sendiri. Pada tahap *bargaining* terdapat lanjut usia yang masih menyesali keputusan masa lalu dan berandai-andai dengan masa sekarang misalnya seperti memiliki hubungan yang baik dengan anaknya di masalalu. Pada tahap *depression*, lanjut usia masih larut dalam kekecewaan terhadap anaknya sehingga berdampak pada tidak memiliki nafsu makan dan sulit tidur. Terakhir yaitu *acceptance*, dimana lanjut usia mulai menerima kondisi untuk hidup dan tinggal di panti. Tahapan terendah *grieving* pada lanjut usia adalah *acceptance* karena ekspektasi yang terlalu tinggi kepada anak untuk memberikan perhatian lebih, menemani, dan merawatnya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengusulkan program Dukungan Psikososial untuk Lanjut Usia yang Mengalami Kehilangan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung.

Kata Kunci: Grieving, Lanjut Usia, Kehilangan Dukungan Keluarga

ABSTRACT

YOVITA PELIWATI, 21.04.191. Grieving Among the Elderly Who Have Lost Family Support at the Tresna Werdha Budi Pertiwi Social Institution in Bandung City. Supervised by THERESIA MARTINA MARWANTI and DIANA.

Many older adults go through a grieving process due to separation from their families, which can significantly impact their psychological well-being. Some older adults still have complete families but are neglected and overlooked, leading to feelings of loneliness and a sense that life has lost its meaning. Others no longer have family members and are used to living independently, but due to aging, they experience loneliness and increasingly need attention. Older adults who are grieving often hesitate to express their emotions. When expressions of sadness are repressed, the grief may manifest physically, through illness, or remain unrecognized emotionally. This study aims to explore the stages of grieving namely: 1) denial, 2) anger, 3) bargaining, 4) depression, and 5) acceptance as experienced by older adults at the Tresna Werdha Budi Pertiwi Social Institution in Bandung. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and document studies. The study involved eight informants, including older adults without families, older adults with families, and caregivers.

The findings reveal that in the denial stage, older adults still experience denial and rejection of their feelings of loneliness. In the anger stage, they begin to feel disappointed in their children's lack of attention, leading to sadness, anger, disappointment, and self-blame. In the bargaining stage, some older adults regret past decisions and imagine different outcomes, such as having had better relationships with their children. In the depression stage, the elderly remain immersed in disappointment toward their children, resulting in loss of appetite and difficulty sleeping. Finally, in the acceptance stage, older adults begin to accept their circumstances and life in the institution. The lowest grieving stage reached by older adults is acceptance, due to high expectations that their children would provide attention, companionship, and care. Based on the findings, the researcher proposes a Psychosocial Support Program for Older Adults Experiencing Loss at the Tresna Werdha Budi Pertiwi Social Institution in Bandung City.

Keywords: Grieving, Older Adults, Loss of Family Support